

**ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN BAKU PRODUK JATI LOKAL PADA
HUTAN RAKYAT DI DESA BARUGAYA KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

TITI DEWI

105950030012



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kebutuhan Bahan Baku Produk Jati Lokal Pada Hutan Rakyat di Desa Barugaya Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Nama Mahasiswa : Titi Dewi

No. Stambuk : 105950030012

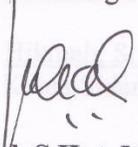
Program : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar , Agustus 2016

Disetujui,

Pembimbing I

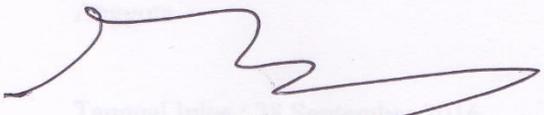

Hikmah S.Hut.,M.Si
NIP. 197107112005012001

Pembimbing II


Muh.Tahnur S.Hut.,M.Hut
NIP. 0912097208

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Kehutanan


Ir. H. Shaleh Mollah., MM
NBM: 675040

Ketua Program Studi


Husnah Latifah S.Hut., M.Si
NBM: 742921

**ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN BAKU PRODUK JATI LOKAL PADA
HUTAN RAKYAT DI DESA BARUGAYA KEC. POLONGBANGKEN
UTARA KAB. TAKALAR**

TITI DEWI

105950030012

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASAR
2016**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis kebutuhan bahan baku produk jati lokal pada hutan rakyat di desa barugaya kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.

Nama : Titi Dewi

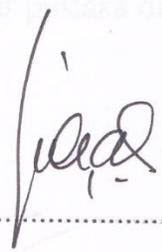
Stambuk : 105 950 030 012

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Hikmah, S. Hut., M.Si
Ketua Sidang

()

2. Muh. Tahnur, S.Hut., M.Hut
Sekertaris

()

3. Sultan, S.Hut., MP
Anggota

()

4. Hasanuddin, S.Hut., Mp.
Anggota

()

Tanggal lulus : 28 September 2016

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN BAKU PRODUK JATI LOKAL PADA
HUTAN RAKYAT DI DESA BARUGAYA KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2016

Penulis

ABSTRACT

TITI DEWI, 105950030012. Product Raw Material Needs Analysis Teak local community forests Barugaya In the Village District of North Polongbangkeng KabupatenTakalar under the guidance of Wisdom and Muh.Tahnur

The existence of private forest in Takalar generally have a positive impact on social and economic life society. The community forest is a source of timber folk instrumental in increasing the income of farmers in providing raw materials for the wood processing industry.

This study aimed to quantify the raw material income communities in rural North Polongbangkeng Barugaya Kecamatan Takalar and held in the village of North Polongbangkeng Barugaya Kecamatan KabupatenTakalar held approximately 2 monts from April to june, 2016.

Respondents in this study as many as 15 people a furniture craftsman. The results showed a total volume of raw materials that are widely used are the usual furniture raw materials amounting to Rp. 0.944 m3. Based on the total earned income that most are craftsman furniture craftsmen Jepara furniture Rp. 18.976 million.

ABSTRAK

TITI DEWI, 105950030012. Analisis Kebutuhan Bahan Baku Produk Jati lokal pada hutan rakyat Di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dibawah bimbingan Hikmah dan Muh.Tahnur

Keberadaan hutan rakyat di Kabupaten Takalar pada umumnya telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hutan rakyat merupakan sumber penghasil kayu rakyat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dalam menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan kayu.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan bahan baku masyarakat di desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan dilaksanakan di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dilaksanakan kurang lebih 2 bulan mulai bulan April sampai juni 2016 .

Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan pengrajin meubel. Hasil penelitian menunjukkan jumlah volume bahan baku yang banyak digunakan adalah bahan baku meubel biasa sebesar Rp. 0,944 m³. Berdasarkan total pendapatan yang diperoleh pengrajin meubel yang terbanyak yaitu pengrajin meubel jepara sebesar Rp. 18.976.000.

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

RIWAYAT HIDUP

Titi Dewi lahir di Konte 10 Desember 1993, anak ke 2 dari 3 bersaudarah dari Usman M.Saleh dan Siti Mariam.

Penulis menempuh jalur pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar SD Konte pada 1999 dan tamat tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN I Kempo dan tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN I Kempo dan tamat pada tahun 2011 penulis diterima di Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada program strata satu (S1).

Selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar beberapa organisasi Himpunan Kemahasiswaan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makasar sebagai anggota periode tahun 2014-2015. Selain itu selama di bangku kuliah kegiatan praktek lapang yang pernah diikuti adalah kegiatan praktek pengenalan dan hampir semua mata kulia.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kebutuhan Bahan baku Produk Jati Lokal Pada Hutan Rakyat di Desa Barugaya Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takala”** di bawah bimbingan **Hikmah S.Hut.,M.Si** dan **Muh. Tahnur S.Hut.,M.Hut.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala petunjuk dan kemudahan langkah yang telah dicurahkan selama ini, dan atas izinnya pula Penulisan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Kebutuhan Bahan Baku Prodak Jati Lokal Pada Hutan Rakyat Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar” yang merupakan syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Kehutanan, Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Tapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu patut kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Usman** dan **Ibunda Siti Mariam** tercinta, yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan penulis, serta senantiasa berdoa yang menjadi penerang langkah penulis mencapai cita-cita. Hanya Allah SWT yang bisa memberi balasan yang setimpal.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi, sebagai berikut :

1. Ir. H. Saleh Mollah, MM selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Husnah Latifah S.Hut, M.Si selaku ketua prodi studi kehutanan
3. Ibunda Hikmah.,S.Hut,.M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan pengetahuan, motivasi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Tahnur S.Hut,.M.Hut selaku pembimbing II yang selalu memberikan pengetahuan, motivasi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah dan pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan skripsi.
6. Kepada Ibunda Siti Mariam dan Ayahanda Usman M. Saleh kedua orang tua tercinta penulis Ucapkan terimakasih yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun material serta memberikan perhatian dan semangat yang besar dalam mendukung kegiatan yang penulisan lakukan.
7. Kepada teman-teman angkatan 2012 yang telah memberikan bantuan dan semangat serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa atau segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa selaku hamba Allah SWT yang tak lepas dari segala keihlapan serta segala keterbatasan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah serta kerja keras kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.....

Wabillahi taufik walhidayat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN SKRIPSI.....	v
HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I . PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bahan Baku.....	7
2.2. Pendapatan.....	8
2.3. Jati.....	14
2.4. Produk Hutan Jati Rakyat.....	14
2.5. Hutan Rakyat.....	14
2.5.1.Pengertian Hutan Rakyat.....	15
2.5.2.Pola-Pola Hutan Rakyat.....	16
2.5.3.Fungsi dan Manfaat Hutan Rakyat.....	17
2.6. Kerangka Pikir	18

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.2. Objek dan Alat Penelitian	19
3.3. Teknik Penentuan Sampel	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5. Jenis Data.....	20
3.6. Analisis Data	21
3.7. Definisi Operasional	22

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Fisik Wilayah	23
4.1.1 Letak dan Luas	23
4.1.2 Kondisi Geografi.....	23
4.1.3 Penggunaan Lahan.....	23
4.2. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya	24
4.2.1 Keadaan Penduduk.....	24
4.2.2 Mata Pencaharian	24
4.2.3 Kondisi Masyarakat	24

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	25
5.1.1 Umur Responden.....	26
5.1.2 Tingkat Pendidikan	27
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	27
5.2 Bahan Baku.....	28
5.2.1 Tabel Bahan Baku Meubel Jepara.....	28
5.2.2 Tabel Bahan Baku Meubel Biasa.....	29
5.3 Pendapatan.....	29
5.3.1 Tabel Pendapatan Meubel Jepara.....	29
5.3.2 Tabel Pendapatan Meubel Biasa.....	30

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	31
6.2 Saran	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	35
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Umur Responden.....	26
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk	27
3.	Jumlah Tangungan Keluarga.....	27
4.	Bahan Baku	26
	1. Bahan Baku Meubel Jepara	28
	2. Bahan Baku Meubel Biasa	28
5.	Pendapatan.....	26
	1. Pendapatan Meubel Jepara.....	29
	2. Pendapatan Meubel Biasa.....	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	18
2.	Wawancara Responden.....	53
3.	Wawancara Konsumen.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner I Responden.....	35
2.	Kuisisioner II Konsumen.....	36
3.	Biaya Produksi Kursi 1 Set Meubel Jepara.....	37
4.	Biaya Produksi Lemari Meubel Jepara.....	38
5.	Biaya Produksi Ranjang Meubel Jepara.....	39
6.	Biaya Produksi Kursi 1 Set Meubel Biasa.....	40
7.	Biaya Produksi Ranjang Meubel Biasa.....	41
8.	Biaya Produksi Pintu Meubel Biasa.....	42
9.	Biasa Produksi Kusen Meubel Biasa.....	43
10.	Penerimaan.....	44
11.	Total Biaya.....	45
12.	Pendapatan.....	46
13.	Bahan Baku Meubel Jepara.....	47
14.	Bahan Baku Meubel Biasa.....	48
15.	Data Konsumen Meubel Jepara.....	49
16.	Data Konsumen Meubel Biasa.....	50

17. Identifikasi Responden di Desa Barugaya Kec.Polongbangkeng Utara Kab.Takalar.....	51
18. Tanda Simbol Konsumen.....	52
19. Dokumentasi Penelitian.....	53

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan sebagai salah satu penentu ekosistem, pengelolaannya ditingkatkan secara terpadu dan berwawasan lingkungan untuk menjaga dan memelihara fungsi tanah, air, udara, iklim dan lingkungan hidup serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Hutan sebagai bagian dari sumberdaya alam nasional memiliki arti dan peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, pembangunan dan lingkungan hidup. Telah diterima sebagai kesepakatan internasional, bahwa hutan yang berfungsi penting bagi kehidupan dunia, harus dibina dan dilindungi dari berbagai tindakan yang berakibat rusaknya ekosistem dunia. Salah satu jenis hutan yang banyak dikembangkan saat ini adalah hutan rakyat.

Pembangunan hutan rakyat dari tahun ke tahun terus berkembang dan menunjukkan kemajuan yang cukup menggembirakan. Keberadaan hutan rakyat saat ini tersebar di beberapa propinsi yang keadaannya berbeda untuk masing-masing propinsi sesuai dengan perkembangan wilayahnya. Hutan rakyat merupakan sumber penghasil kayu rakyat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan kayu. Menurut Data Potensi Hutan Rakyat (Departemen Kehutanan, 2004), luas hutan rakyat di Propinsi Jawa Barat adalah 79.056,06 ha dengan jenis tanaman sengon, mahoni, jati, akasia, sonokeling dan buah-buahan dengan perkiraan potensi kayu sebesar 4.457.327,47 m³/tahun.

Hutan Rakyat atau milik ialah hutan yang tumbuh atau ditanam di atas tanah milik, yang lazimnya disebut hutan rakyat dan dapat dimiliki oleh orang, baik sendiri maupun bersama-sama. Hutan yang ditanam atas usaha sendiri di atas tanah yang dibebani hak lainnya, merupakan pula hutan milik dari orang atau badan hukum yang bersangkutan. Hutan rakyat yang dikembangkan dengan swadaya, tetap berpedoman pada prinsip kelestarian hutan. Yakni, hutan disamping dapat dimanfaatkan kayunya, juga berfungsi perlindungan tata air dan pengawetan tanah. Cara pengelolaan dengan pola tumpangsari untuk jenis tanaman hutan rakyat, sangat tepat dalam rangka pemeliharaan kesuburan tanah. Tanaman sela di hutan rakyat, turut berperan positif mengurangi cara perladangan berpindah dan dapat memenuhi kebutuhan pangan rakyat di pedesaan.

Keberadaan hutan rakyat ini sudah hampir merata di seluruh wilayah Kabupaten Takalar dan pada umumnya telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat terkhusus bagi masyarakat pedesaan yang memang dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan kayu masyarakat tersebut seperti kayu bakar, bahan baku industry, buah-buahan serta tanaman-tanaman lain dalam kawasan hutan rakyat. Jenis pohon yang digunakan umumnya jenis pohon yang kayunya cocok untuk kayu pertukangan seperti jati (*Tectona grandis L.f*) karena akan menjadi bahan baku rumah dan perabotan meubel masyarakat sekitar hutan rakyat. Hal ini berkaitan dengan manfaat ekonomi hutan rakyat yang telah memberi keuntungan secara langsung kepada petani hutan rakyat berupa peningkatan pendapatan melalui penjualan kayu rakyat.

Jati (*Tectona grandis*) sampai sekarang menjadi komoditas mewah yang banyak diminati masyarakat walaupun harga jualnya mahal. Kebutuhan kayu jati olahan untuk indonesia, baik skala domestik maupun ekspor pada tahun 1999 sebesar 2,5 juta m³/tahun dan baru terpenuhi sebesar 0,8 juta m³/tahun (Leksosno, 2001). Dengan demikian terdapat kekurangan pasokan kayu jati sebesar 1,7 juta m³/tahun. Kekurangan pasokan kayu jati yang demikian besar tentunya memberikan peluang, sehingga budidaya jati akan cukup cerah di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Secara umum, pengembangan jati sampai dekade tahun 70-an masih bersifat konvensional. Pengembangan budidaya jati masih mengandalkan teknik perbanyakan secara generatif, yaitu perbanyakan tanaman berasal dari biji atau benih pohon induk yang terpilih. Pengembangan tanaman jati secara konvensional (generatif) memiliki kendala, yaitu tanaman baru dapat berproduksi sekitar 40-60 tahun.

Untuk mengatasi kendala budidaya jati, para ahli telah melakukan pendekatan-pendekatan yang bertujuan adalah untuk mendapatkan tanaman jati unggul dan dapat di panen dengan umur yang relatif lebih pendek. Sejak dekade tahun 90-an telah mulai di pelajari pola pengembangan tanaman secara vegetatif melalui teknik kultur jaringan dan kultur tunas. Pohon jati yang di hasilkan diharapkan memiliki keunggulan komparatif dan berdaur pendek (kurang lebih 15 thn). Walaupun secara kualitas kayu jati yang dihasilkan belum tentu lebih baik dibandingkan kayu jati hasil budidaya secara konvensional. Namun

usaha budidaya kayu jati yang berdaur pendek perlu dikaji lagi sehingga dapat mendorong masyarakat untuk membudidayakannya.

Hutan Jati Rakyat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar adalah hutan yang dikelola oleh masyarakat dengan hak milik pribadi dan bersertifikat resmi. Masyarakat sekitar mengelola hutan jati rakyat secara turun temurun dari orang tua kepada anaknya. Istilah hutan rakyat di Desa Barugaya sering disebut *Borong Jatia* (pohon jati berkelompok) dan rata-rata berada pada areal bukit-bukit berbatu yang tidak bisa dijadikan lahan untuk pertanian.

Peningkatan Daya Jual Produk Furniture Melalui Pemberdayaan Rekayasa Teknik *Re-Desigen* Dan *Refurnish* Pada Hasil Akhir Obyek Kayu Jati Dengan Acuan Model Produk Merk Dagang *Rosewood Living* (Indra Gunaya Rochyat, 2013).

Sistim Analisis kebutuhan bahan baku produk kayu jati yang ada di hutan rakyat bervariasi, berbeda dengan sistim pemasaran yang ada di tempat lain. Hal ini bisa dilihat dari bentuk perlakuan kayu jati yang mempunyai keragaman yang lebih banyak seperti kayu bakar, pembuatan rangka rumah, dinding rumah, lemari, meubel, kursi. berdasarkan hal tersebut di atas maka Penulis tertarik, meneliti menganalisis pemasaran prodak hutan jati rakyat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa kebutuhan bahan baku kayu jati lokal produk meubel pada hutan rakyat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar
2. Berapa pendapatan masyarakat di produk kayu jati lokal di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

Untuk menghitung pendapatan bahan baku masyarakat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebutuhan bahan baku kayu jati lokal produk meubel di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.
2. Bermanfaat sebagai bahan masukan dan menjadi dasar penelitian lebih lanjut tentang kajian pemasaran jati.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bahan Baku

Bahan Baku merupakan salah satu unsure paling aktif didalam perusahaan yang secara terus- menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan dalam persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam operasi perusahaan pabrik.

Bahan baku adalah bahan baku yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya atau merupakan integral dari produk tertentu. (Smith,1992). Kelompok-kelompok Persediaan

1. Bahan Baku

Merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Namun demikian, lebih sering lagi bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain dan ini merupakan produksi akhir dari para pemasok. Sebagai contoh, kertas cetak merupakan produk akhir dari pabrik kertas, akan tetapi merupakan bahan baku bagi perusahaan percetakan.

2. Barang-barang dalam proses

Barang-barang dalam proses (*Good In Process*), dapat juga disebut pekerjaan dalam proses (*Work in process*), terdiri dari barang-barang baru sebagian diproses dan perlu diproses lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan ini meliputi tiga unsure biaya yaitu :

- a. Biaya langsung
- b. Upah langsung
- c. Biaya tak langsung(*Factoryoverhead*) atau biaya tak langsung/biaya *overhead* produksi (*Manufacturing overhead*)

Biaya bahan baku yang secara langsung diidentifikasi dengan barang-barang dalam produksi dikelompokkan :

- a. Biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasi dengan barang-barang dalam produksi.
 - b. Biaya tidak langsung pabrik yang dapat diletakan pada barang-barang yang masih dalam produksi.
3. Barang-barang jadi

Barang-barang selesai(*Finished good*) merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu dijual. Pada saat produk ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan selesai.

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan tau kebutuhan. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua yang termasuk produksi adalah benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan. Karena produk adalah benda riil, maka jenisnya cukup banyak.

2.2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Bagi Investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurang pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

2.3. Jati (*Tectona grandis*)

Jati (*Tectona Grandis*) merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan kayu yang mempunyai nilai ekonomi sangat tinggi. Nilai ekonomi ini timbul baik karena kekuatan, keawetan maupun teksturnya yang indah. Menurut Sumarna (2003) kayu jati banyak dimanfaatkan dalam industri properti seperti untuk rangka, kusen, pintu dan jendela. Selain itu, dengan teksturnya yang indah kayu jati juga banyak dimanfaatkan dalam industry. Secara ekonomi, tanaman jati dapat memberikan nilai tambah ekonomi kepada masyarakat maupun kepada pemerintah setempat.

Jati di klasifikasi ke dalam

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom : *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)

Divisi : *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)

Kelas : *Magnoliopsida* (berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas : *Asteridae*
Ordo : *Lamiales*
Famili : *Lamiaceae*
Genus : *Tectona*
Spesies : *Tectona grandis* L.f. (Suryana 2001).

Syarat Tumbuh Jati sebagai berikut:

1. Curah hujan 1500-2500mm/tahun.
2. Bulan kering 2-4 bulan
3. Tinggi lokasi penanaman 10-1000 m dari permukaan laut
4. Intensitas cahaya 75-100%.
5. Ph tanah 4-8.
6. Jenis tanah lempung berpasir, hindari tanah becek/rawa dan cadas.

2.4. Produk hutan Jati rakyat

Jati dimanfaatkan oleh manusia untuk digunakan sebagai bahan pembuatan Meubel Sifat kayu jati yang mudah dipotong-potong dan diolah, sebagai bahan baku pembuatan kursi, lemari, meubel yang ukiran dan hiasan serta pajangan rumah yang menarik, dengan warna kayu jati yang khas dan tahan lama. Pohon ini merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan kayu dengan kualitas yang luar biasa dan sudah terkenal di seluruh dunia. Banyak sekali barang-barang yang terbuat dari kayu jati memiliki daya tahan yang sangat lama.

2.5. Hutan Rakyat

Hutan rakyat merupakan sumber penghasil kayu rakyat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dan menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan kayu. Menurut Data Potensi Hutan Rakyat (Departemen Kehutanan, 2004), luas hutan rakyat di Propinsi Jawa Barat adalah 79.056,06 ha dengan jenis tanaman sengon, mahoni, jati, akasia, sonokeling dan buah-buahan dengan perkiraan potensi kayu sebesar 4.457.327,47 m³/tahun.

2.5.1 Pengertian Hutan Rakyat

Ditjen RRL (1995) mendefinisikan hutan rakyat sebagai suatu lapangan di luar kawasan hutan negara yang bertumbuhkan pohon-pohon sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta lingkungannya. Hutan rakyat dikategorikan termasuk kedalam hutan hak, dimana hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah. Dalam Keputusan Menteri Kehutanan No. 49/Kpts/II/1997 tentang Pendanaan dan Usaha Hutan Rakyat antara lain pada pasal 1 ayat 1 bahwa hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh rakyat dengan luas minimum 0,25 ha dengan penutupan tajuk tanaman kayu-kayuan dan atau jenis lainnya lebih dari 50% dan atau tanaman tahun pertama dengan minimal 500 tanaman per hektar. Akan tetapi, hutan rakyat di Jawa pada umumnya hanya sedikit yang memenuhi luasan sesuai dengan definisi diatas, dimana minimal harus 0,25 hektar. Hal ini disebabkan karena rata-rata pemilikan lahan di Jawa yang sangat sempit (Fakultas Kehutanan IPB, 2000).

2.5.2 Pola-Pola Hutan Rakyat

Departemen Kehutanan (1990) yang dikutip oleh Setyawan (2002) menerangkan bahwa berdasarkan variasi jenis tanaman dan pola penanamannya, hutan rakyat dapat digolongkan ke dalam bentuk :

- a. Hutan rakyat murni; yaitu hutan rakyat yang hanya terdiri dari satu jenis tanaman pokok yang ditanam dan diusahakan secara homogen atau monokultur.
- b. Hutan rakyat campuran; yaitu hutan rakyat yang terdiri dari berbagai jenis pohon-pohon yang ditanam secara campuran.
- c. Hutan rakyat agroforestri; yaitu hutan rakyat yang mempunyai bentuk usaha kombinasi kehutanan dengan usahatani lainnya seperti perkebunan, pertanian, peternakan dan lain-lain secara terpadu pada satu lokasi. Hutan rakyat bentuk ini berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan lahan baik dari segi ekonomi maupun ekologi.

Sedangkan berdasarkan pola pengembangannya, menurut Supriadi (2001) yang dikutip oleh Rosnawati (2004) hutan rakyat dikelompokkan menjadi :

- a. Hutan rakyat pola swadaya; yaitu hutan rakyat yang dibangun oleh kelompok atau perorangan dengan kemampuan modal dan tenaga dari kelompok atau perorangan itu sendiri. Melalui pola ini masyarakat akan didorong agar mau dan mampu melaksanakan pembuatan hutan rakyat secara swadaya dengan bimbingan teknis dari kehutanan.

- b. Hutan rakyat pola subsidi; yaitu hutan rakyat yang dibangun dari subsidi, baik ebagian atau keseluruhannya. Subsidi atau bantuan diberikan oleh pemerintah atau dari pihak lain yang peduli terhadap pembangunan hutan rakyat. Hutan rakyat yang dikembangkan dengan pola subsidi adalah hutan rakyat enghijauan, hutan rakyat padat karya dan hutan rakyat areal model dampak.
- c. Hutan rakyat pola kemitraan; yaitu hutan rakyat yang dibangun atas kerjasama masyarakat dan perusahaan swasta dengan insentif permodalan berupa kredit kepada rakyat dengan bunga ringan.

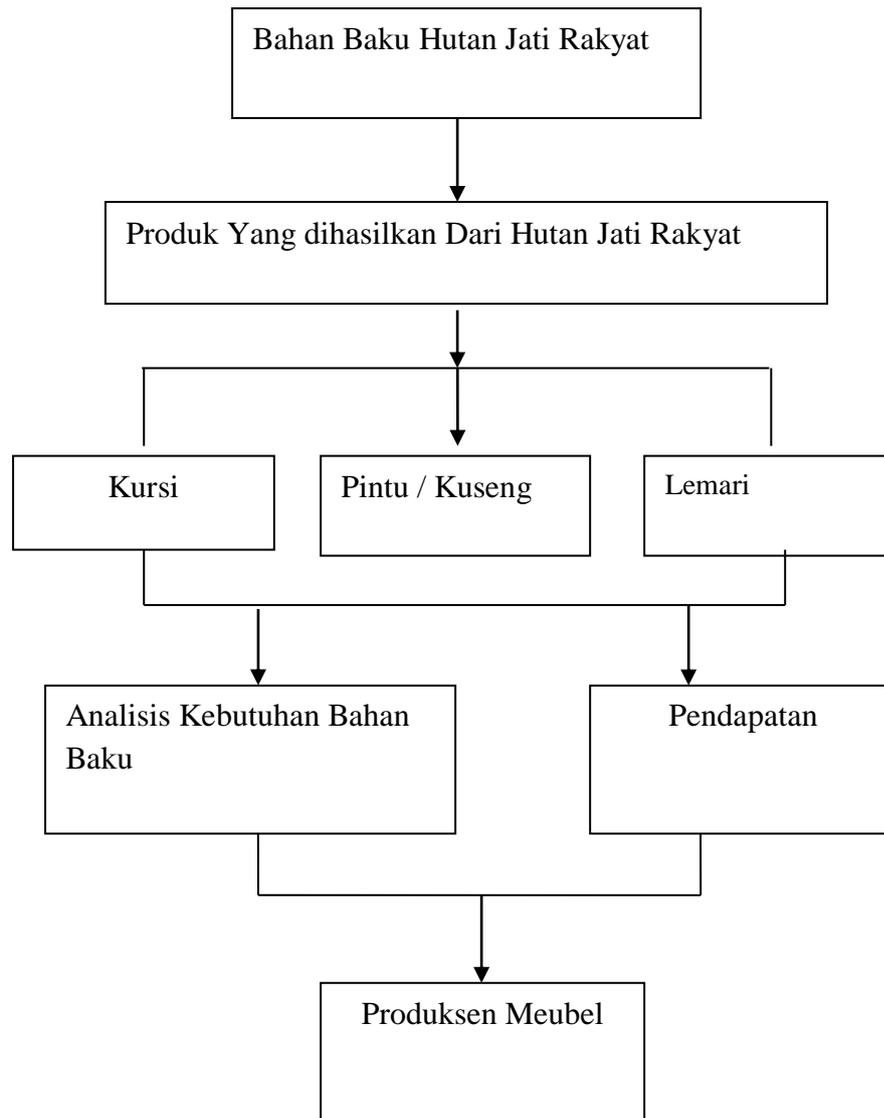
2.5.3 Fungsi dan Manfaat Hutan Rakyat

Ditjen RRL (1995) menyebutkan fungsi dan manfaat hutan rakyat adalah:

- a. Memperbaiki penutupan tanah sehingga akan mencegah erosi.
- b. Memperbaiki peresapan air ke dalam tanah.
- c. Menciptakan iklim mikro, perbaikan lingkungan dan perlindungan sumber air.
- d. Meningkatkan produktivitas lahan dengan berbagai hasil dari tanaman hutan rakyat berupa kayu-kayuan.
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- f. Memenuhi kebutuhan bahan baku industri pengolahan kayu dan kebutuhan kayu.

2.10. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian gambaran kerangka pikir menggambarkan produk yang dihasilkan dari hutan jati rakyat (*Tectona grandis*) yang terdapat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Jati dari Hutan Rakyat diolah menjadi produk lemari, kursi, pintu, kuseng. Untuk mengetahui analisis kebutuhan bahan baku produk Jati lokal dari Hutan Rakyat perlu diketahui berapa pendapatan masyarakat dari produk kayu jati lokal yang ada saat ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, dimana penelitian awal dimulai dari bulan April sampai Juni 2016.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

1. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hutan jati rakyat di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Quesioner
- b. Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden.
- c. Kamera (foto) untuk dokumentasi.

3.3 Penentuan Sampel

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan cara sensus yang dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas cirri atau sifat populasi yang ketahui sebelumnya yaitu Desa Barugaya kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang berinteraksi langsung dengan pengelolaan hutan jati rakyat. Jumlah sampel yang diambil sebesar 15 responden yang diambil dari penelitiannya wahyuni.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengelolaan data dilakukan dalam pengambilan data primer. Cara pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap produsen bahan baku hutan jati rakyat. Adapun objek yang diteliti yaitu agen pemasaran, dan konsumen yang terlibat dalam pemasaran hutan jati rakyat.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan penjawab atau responden.

3.5 Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, meliputi data identitas responden, biaya-biaya, harga bahan baku, harga jual pada produsen dan harga jual pada konsumen.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, kantor lurah, serta instansi – instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data social ekonomi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

3.6 Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu :

1. Menggunakan metode analisis data kualitatif yang dilakukan dengan wawancara langsung maupun pengamatan lapangan untuk mengetahui saluran pemasaran. Wawancara langsung dengan bertanya kepada petani jati lokal baik yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung.
2. Menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menghitung pendapatan.

Untuk menghitung volume bahan baku :

$$V = P \times L \times T,$$

P = Panjang

L = Lebar

T = Tebal

3.7 Defenisi Operasional

1. Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa.
2. Bahan baku adalah bahan baku yang dimaksud dipenelitian ini adalah produk meubel.
3. Pemasaran adalah berpindahny hak milik atas barang serta jasa dari produsen ke konsumen.
4. Konsumen adalah pemakai, pengguna barang dan jasa untuk tujuan tertentu.
Konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembeli barang

dalam bentuk rangka dari produsen yang kemudian diolah kembali menjadi bahan baku untuk pembuatan lemari.

5. Prodak Hutan Jati adalah Jati dimanfaatkan oleh manusia untuk digunakan sebagai bahan pembuatan Meubel Sifat kayu jati yang mudah dipotong-potong dan diolah, sebagai bahan baku pembuatan meubel yang ukiran dan hiasan serta pajangan rumah yang menarik, dengan warna kayu jati yang khas dan tahan lama.

VI. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Fisik Wilayah

4.1.1 Letak dan Luas

Desa Barugaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan luas wilayah kurang lebih 7.200 Ha, dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.136 jiwa, jarak dari ibu kota Takalar 17 km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh \pm 50 menit.

Secara administrasi Desa Barugaya berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Towata
- b. Sebelah Timur : Desa Bissoloro
- c. Sebelah Selatan : Desa Komara
- d. Sebelah Barat : Desa Kampung Beru

4.1.2 Kondisi Geografis

Desa Barugaya terdiri dari dusun yakni : Dusun Jenemeja, Dusun Karemanepasa, Dusun Karepattodo, Dusun Ballaborong, Dusun Pangkajene, Dusun Borngkaramasa. Desa Barugaya berada pada ketinggian $<$ 500 dimana kondisi letak geografisnya bukan pantai.

4.2.3 Penggunaan Lahan

Wilayah Desa Barugaya sebagian besar merupakan lahan pertanian, dan perkebunan hanya sebagian yang diadakan sebagian lokasi pemukiman, sekolah, perkantoran, posyandu, puskesmas, tempat indah dan pasar serta perternakan.

4.2 Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya

4.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah Negara atau wilayah atau sekaligus sebagai asset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan perannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur.

Jumlah penduduk di Desa Barugaya yaitu berjumlah 3.138 jiwa terdiri dari laki-laki 1.542 jiwa dan perempuan 1.583 jiwa.

4.2.2 Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian utama masyarakat Desa Barugaya didominasi oleh pertanian, perkebunan dan berternak.

4.2.3 Kondisi Masyarakat

Mayoritas penduduk Desa Barugaya adalah suku Makassar beragama islam. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Makassar, dan Indonesia. Masyarakat Desa barugaya sebagian besar bermata pencaharian dibidang pertanian, perternakan dan perkebunan

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Umur Responden

Umur responden adalah jangka waktu dalam tahun mulai dari tahun kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Umur merupakan salah satu identitas yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan pola pikir seseorang. Pada umumnya responden yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dan lebih mudah menerima inovasi atau ide-ide yang baru dianjurkan dibandingkan dengan responden yang berumur tua.

Klasifikasi responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	34 – 38	3	20,00
2	39 – 43	4	26,66
3	44 – 48	6	40,00
4	49 – 53	1	6,67
5	54 – 58	1	6,67
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah 2016

Tabel 1 menunjukkan dari 15 responden, umur tertinggi responden berada pada klasifikasi umur 44 – 48 tahun, sebanyak 6 responden dengan jumlah persentase 40,00 %, karena diusia tersebut lebih produktif dan klasifikasi umur

terendah berada pada umur 28 – 34 sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 6,67%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jangka waktu pendidikan formal yang ditempuh oleh responden dalam satuan waktu. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menganalisa suatu masalah, kemampuan daya nalar, dan mencari solusi pemecahan masalah. Seseorang akan lebih cepat memberikan tanggapan terhadap suatu masalah melalui kemampuan berpikir dengan bekal pendidikan yang memadai. Kategori tingkat pendidikan diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu pendidikan rendah jika tidak sekolah, tingkat pendidikan sedang jika sekolah SD sampai SMP, dan tingkat pendidikan tinggi jika pendidikannya SMA sampai Perguruan Tinggi (PT). Pengolongan kategori pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	26,67
2	SD – SMP	6	40,00
3	SMA – Perguruan Tinggi	5	33,33
Jumlah		15	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2016

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan 15 responden tergolong rendah atau tidak sekolah dengan jumlah 4 orang (26.67 %) dan responden dengan tingkat pendidikan SD sampai SMP dalam kategori pendidikan sedang dengan jumlah 6 orang (40 %) dan responden yang tingkat pendidikannya SMA sampai Perguruan Tinggi hanya 5 orang atau (33.33 %). Angka ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar masih sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut disebabkan pada umumnya responden tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau karena tidak adanya keinginan untuk itu. Selain itu sering muncul prinsip yang dianut oleh masyarakat secara umum, bahwa punya pendidikan tinggi belum memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Prinsip tersebut mengakibatkan banyak petani menganggap bahwa pendidikan di SD ataupun SMP dan SMA sudah cukup untuk mencari nafkah hidup. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa tanpa pendidikan masyarakat dapat mengelola lahannya dengan baik.

5.1.3 Jumlah tanggungan Keluarga

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah petani jati lokal yang memiliki tanggungan keluarga 1 - 3 orang sebanyak 8 KK atau 53,33% dan 4 - 6 orang sebanyak 7 orang KK atau 46,67%, sehingga dapat diketahui bahwa petani jati lokal yang memiliki tanggungan keluarga paling banyak 1 – 4 orang, Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan, tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat, kreativitas kepala keluarga untuk berkerja memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (KK)	Presentase (%)
1 – 3	8	53,33
4 – 6	7	46,67
Jumlah	15	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2016

5.2 Bahan Baku

1. Bahan Baku Meubel Jepara

Bahan baku meubel jepara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Produksi/bulan

No	Nama	Jenis Produk	Jumlah Produk/bulan	Volume (M ³)
1	Darma satria	Kursi	7 set	0.125
		Lemari	10 buah	0.152
		Ranjang	15 buah	0.216
Jumlah Total				0.4926

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat jumlah kebutuhan bahan baku kursi 7 set yaitu 0.125 m³, lemari 10 buah dengan bahan baku 0.152 m³, dan ranjang 15 buah bahan baku 0,216 m³. Total volume bahan baku untuk meubel jepara yaitu 0.4926 m³ kayu jati.

2. Bahan Baku Meubel Biasa

Bahan baku meubel biasa dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Jumlah Produksi/bulan

No	Nama	Jenis Produk	Jumlah Produk/Bulan	Volume (M ³)
1	Dg Malli	Kursi	4 1 set	0.038
		Ranjang	10 buah	0.168
		Pintu	15 buah	0.306
		Kusen	30 buah	0.432
Jumlah Total				0.944

Sumber :Data Primer yang sudah diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat jumlah kebutuhan bahan baku kursi 4 set sebesar 0.038 m³, ranjang 10 buah sebesar 0.168 m³, pintu 15 buah sebesar

0.306 m³, kusen 30 buah sebesar 0.432 m³, dengan total volume kebutuhan bahan baku untuk meubel biasa yaitu 0.944 m³.

5.3 Pendapatan

1. Pendapatan Meubel Jepara

Pendapatan meubel jepara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Meubel Jepara

No	Jenis Produk	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Kursi	19.200.000	10.948.000	8.252.000
2	Lemari	21.000.000	15.666.000	5.334.000
3	Ranjang	19.600.000	14.210.000	5.390.000
Jumlah		59.800.000	40.824.000	18.976.000

Sumber :Data primer yang sudah diolah 20016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat total pendapatan kursi 1 set 8.252.000, lemari sebesar 5.334.000, dan ranjang sebesar 5.390.000, sebanyak jumlah total pendapatan meubel jepara sebesar 18.976.000,

2. Pendapatan Meubel Biasa

Pendapatan meubel biasa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Meubel Biasa

No	Jenis Produk	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Kursi	15.000.000	8.724.000	6.276.000
2	Ranjang	10.000.000	7.325.000	2.675.000
3	Pintu	9.000.000	6.345.000	2.655.000
4	Kusen	7500.000	4.575.000	2.925.000
Jumlah		41.500.000	26.969.000	14.531.000

Sumber :Data primer yang sudah diolah 20016

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat total pendapatan kursi 1 set sebesar 6.276.000, ranjang sebesar 2.675.000, pintu sebesar 2.655.000, dan kusen sebesar 2.925.000, dengan jumlah total pendapatan meubel biasa adalah 14.531.000.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat:

1. Jumlah volume bahan baku yang banyak digunakan adalah bahan baku meubel biasa sebesar 0,944 m³.
2. Berdasarkan total pendapatan yang diperoleh pengrajin meubel yang terbanyak yaitu pengrajin meubel jepara sebesar Rp. 18.976.000.

6.2. Saran

1. Sebaiknya tenaga kerja di tambah dengan banyaknya tenaga kerja jumlah produksi makin banyak. Sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. Z 1998, *Aspek Pembinaan Kawasan Hutan*. Jakarta: PT Rineka Ciptas
- Anindita dan Ratiya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Katalog Perpustakaan Nasional Dalam Terbitan (KDT). Papyrus : Surabaya.
- Basu dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Dadan, M. 2010, *7 Jenis Kayu Penghasilan Rupiah*. Jakarta Selatan: PT Agro Media.
- Departemen Kehutanan. 2004. Data Potensi Hutan Rakyat. Http : // www. dephut. go. id / INFORMASI / RRL / RLPS / htn rakyat.htm. (Mei 2008).
- Direktorat Jenderal RRL. 1995. Hutan Rakyat dan Peranannya dalam Pembangunan Daerah. Majalah Kehutanan Indonesia Edisi 06 Tahun 1995 / 1996.
- Draper, N.R and Smith, H. 1992. *Applied Regression Analysis, Second Edition*. Jonn Wiley and sons, Inc, New York.
- Firdaus Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Fakultas Kehutanan IPB. 2000. Hutan Rakyat di Jawa : Perannya dalam Desa. Didik Suharjito (Editor). Program Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Masyarakat (P3KM). Bogor.
- Hanafiah, dan Saefuddin. 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Ismatul H, Indartik, dkk. 2009. *Analisis Tata Niaga Dan Pasar Kayu Sengon Di Kabupate Wonosobo Dan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. Vol. 6 No. 2 Juni 2009, Hal. 99-115. Pusat Penelitian Sosial dan Ekonomi dan kebijakan Kehutanan Jawa Barat, Bogor.
- Irianto. 2008, *Sertifikasi Hutan Rakyat Di Indonesia*, Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH, Jakarta.
- Kolter dan Gary Amstrong. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran*. Ed ke-9 (Jakarta : PT Indek Kelompok Gramedia).

- Limbong, W.H & Panggabean Sitorus. 1985. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Ed pertama. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Nurbayti Arlina Lubis. 2004. *Peranan Saluran Distribusi Dalam Pemasaran Produk Dan Jasa*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Pramono, A. A., 2010, *Pengelolaan Hutan Jati Rakyat*. Panduan Lapangan Untuk Petani, CIFOR, Bogor, Indonesia
- Purwanto. 2011. *Efisiensi Pemasaran Kayu Jenis Sengon*. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. (Tidak dipublikasikan). Diakses 4 April 2016.
- Rosnawati, E. 2004. Karakteristik Pemasaran Kayu Hasil Hutan Rakyat di Cianjur Selatan (Kasus di Kecamatan Cibinong dan Sindangbarang). Skripsi Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Tidak Diterbitkan.
- Setyawan, H. 2002. Aspek Ekonomi Pengusahaan Hutan Rakyat Sengon di Kabupaten Sukabumi. Tesis. Pascasarjana IPB. Tidak Diterbitkan.
- Simatupang , M. H., 2000, *Some Notes On The Origin And Establishment Of Teak Forest (Tectona Grandis L.F.)* In Java, Indonesia Yogyakarta, Indonesia.
- Simon, H.1995 *Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Pembangunan Hutan Rakyat*,. DPP-HKTI Berkerja sama dengan KAS dan Departemen Kehutanan: Jakarta.
- Soekartawi, 2002.*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Teori dan aplikasi).Edisi revisi. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Stanton, William, J., (2001), *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sumarna, Y. 2003. *Budidaya Jati*. Cetakan III. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Supariyani E. 2004. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Jumlah Pengunjung (Studi Kasus pada Obyek Wisata Kebun Raya Bogor)*. Jurnal Ilmiah Ranggagading.[Internet]. [diunduh tanggal 2 desember 2014]. 4(2): 105-108. Dapat diunduh di: <http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/view/185/187>.

Sunariyah.2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMD
YKPN Yogyakarta.

Suryana, Y. 2001 . *Budidaya Jati Swadaya*. Bogor.

Susanto, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi I dan II*, Edisi Ke Sebelas, Lembaga
Informatika, Bandung.

Swastha dan Irawan, 2005, *Asas-asas Marketing*, Liberty, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Responden

DAFTAR PERTANYAAN

RESPONDEN MASYARAKAT TERHADAP ANALISIS PEMASARAN

PRODUK JATI IDENTITAS RESPONDEN/MASYARAKAT

Nomor Urut Responden :

Tanggal Wawancara :

Desa :

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

PERTANYAAN UNTUK PRODUKSEN

1. Jenis kayu apa yang bapak gunakan ?
2. Apa jenis produk yang di buat bapak ?
3. Berapa biaya / bahan baku dalam pembuatan produk bapak ?
4. Berapa jumlah produk yang produksi bapak perhari/ minggu /bulan ?
5. Berapa harga jual perproduk ?
6. Berapa yang di jual perhari / minggu / bulan ?
7. Lokasi pemasaran ?
8. Cara pemasaran ?
9. Proses pemasaran ?

Lampiran 2 kionsioner konsumen

DAFTAR PERTANYAAN

KONSUMEN MASYARAKAT TERHADAP ANALISIS PEMASARAN

PRODUK JATI IDENTITAS RESPONDEN/MASYARAKAT

Nomor Urut Konsumen :

Tanggal Wawancara :

Desa :

Identitas Konsumen

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

PERTANYAAN UNTUK KONSUMEN

1. Berapa banyak produk yang Bapak/Ibu beli perhari/perbula ?
2. Apakah Bapak/Ibu langsung membeli produk ke produsen atau memakai perantara ?
3. Dimana Bapak/Ibu membeli produk ?
4. Apakah produk langsung di pakai atau dipasarkan kembali ?
5. Apakah bapak/ibu langsung membeli produk pada pengeraji ?
6. Berapa harga produk yang bapak /ibu beli ?

Lampiran 3. Biaya Produksi Kursi 1 Set (Meubel Jepara)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan		Harga (Rp)	Biaya Produksi /kursi (Rp)
		T	L	P				
1	Papan	2 cm	18 cm	3 Mtr	2	Lmbr	35.000	70000
2	Balok	5 cm	7 cm	2 Mtr	8	Btng	40.000	320.000
Jumlah								390.000
No	Bahan Kursi	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Kursi (Rp)		
1	Paku	1/2	Kg	7.000		7.000		
2	Klir blos	2	Liter	60.000		120.000		
3	Boyo	3	Kaleng	60.000		170.000		
4	Finising	2	Buah	70.000		140.000		
5	Amplas	4	Meter	10.000		40.000		
6	Raja wali	30	Bungkus	1.000		30.000		
7	Amplas air	10	Lembar	10.000		100.000		
8	Cat menis	3	Kaleng	70.000		210.000		
9	Raja luk	2	Liter	60.000		120.000		
10	Cat mofile	2	Pasang	70.000		140.000		
11	Kiner	3	Buah	70.000		210.000		
12	Cat dasar	2	Kaleng	60.000		120.000		
13	Finising akhir	4	Buah	70.000		280.000		
14	Cat warna	3	Kaleng	60.000		180.000		
Jumlah								1.867..000
No	Transportasi dan Tenaga Kerja						Biaya Produksi/ Kursi (RP)	
1	Transportasi	Produsen-Konsumen			60.000		60.000	
2	Tenaga Kerja	1 Orang			60.000		420.000	
Jumlah								480.000
Total Biaya								2.737.000
Keuntungan		15%						410.550

Lampiran 4. Biaya Produksi Lemari (Meubel Jepara)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan		Harga (Rp)	Biaya Produksi /Lemari (Rp)
		T	L	P				
1	Papan	2 cm	18 cm	3 Mtr	30	Lmbr	35.000	1.050.000
2	Balok	4 cm	10 cm	2 Mtr	5	Btng	30.000	150.000
Jumlah								1.200.000
No	Bahan Lemari	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Lemari (Rp)		
1	Paku	½	Kg	8.000		8.000		
2	Klir Blos	2	Liter	60.000		120.000		
3	Boyo	2	Kaleng	60.000		120.000		
4	Ensel	1	Buah	40.000		40.000		
5	Amplas	2	Meter	10.000		20.000		
6	Raja Wali	20	Bungkus	1.000		20.000		
7	Amplas Air	4	Lembar	10.000		40.000		
8	Lem Foksi	2	Bungkus	20.000		40.000		
9	Kunci	2	Buah	20.000		40.000		
10	Tarikan	2	Buah	20.000		40.000		
11	Kiner	2	Kaleng	35.000		70.000		
12	Pernis	2	Kaleng	60.000		120.000		
13	Cat Dasar	1	Buah	60.000		60.000		
Jumlah								ssssssRp. 738.000
No	Transportasi dan Tenaga Kerja						Biaya Produksi/ Lemari (RP)	
1	Transportasi	Produsen-Konsumen			60.000		60.000	
2	Tenaga Kerja	2 Orang			60.000		420.000	
Jumlah								300.000
Total Biaya								2.238.000
Keuntungan		15%						335700

Lampiran 5. Biaya Produksi Ranjang (Meubel Jepara)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan		Harga (Rp)	Biaya Produksi /Ranjang (Rp)
		T	L	P				
1	Papan	4 cm	18 cm	2,10 cm	35	Lmbr	30.000	1.050.000
Jumlah								1.050.000
No	Bahan Ranjang	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Ranjang (Rp)		
1	Paku	½	Kg	7.000		7.000		
2	Klir Blos	2	Liter	60.000		120.000		
3	Boyo	2	Kaleng	60.000		120.000		
4	Bau Seng	8	Buah	1.000		8.000		
5	Amplas	3	Meter	10.000		30.000		
6	Raja Wali	25	Bungkus	1.000		25.000		
7	Amplas Air	6	Lembar	10.000		60.000		
8	Cat menis	2	Kaleng	60.000		120.000		
9	Raja luk	1	Buah	60.000		60.000		
10	Lem poksi 1	1	Pasang	60.000		60.000		
11	Kiner	1	Kaleng	70.000		70.000		
Jumlah								680.000
No	Transportasi dan Tenaga Kerja						Biaya Produksi/ Ranjang (RP)	
1	Transportasi	Produsen-Konsumen			60.000		60.000	
2	Tenaga Kerja	2 Orang			60.000		240.000	
Jumlah								300.000
Total Biaya								2.030.000
Keuntungan		15%						304.500

Lampiran 6. Biaya Produksi Kursi 1 Set (Meubel Biasa)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan		Harga (Rp)	Biaya Produksi /Kursi (Rp)
		T	L	P				
1	Papan	2 cm	18 cm	2 Mtr	1	Lmbr	30.000	30.000
2	Balok	4 cm	6 cm	1 mtr	4	Batang	25.000	100.000
Jumlah								130.000
No	Bahan Kursi	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Kursi (Rp)		
1	Paku	160	Biji	4.000		4.000		
2	Klir Blos	2	Liter	50.000		100.000		
3	Boyo	2	Kaleng	50.000		100.000		
4	Amplas	3	Meter	10.000		30.000		
5	Raja Wali	20	Bungkus	1.000		20.000		
6	Amplas Air	10	Lembar	10.000		100.000		
7	Cat menis	2	Kaleng	50.000		100.000		
8	Raja luk	2	Buah	30.000		60.000		
9	Lem poksi 1	1	Buah	50.000		50.000		
10	Kiner	2	Kaleng	30.000		60.000		
11	Pernis	2	Kaleng	50.000		100.000		
12	Cat Kayu	2	Pasang	70.000		140.000		
13	Cat Mofile	2	Buah	50.000		100.000		
Jumlah								964.000
No	Transportasi dan Tenaga Kerja						Biaya Produksi/ Kursi (RP)	
1	Transportasi	Produsen-Konsumen			60.000		60.000	
2	Tenaga Kerja	1 Orang			60.000		240.000	
Jumlah								360.000
Total Biaya								1.454.000
Keuntungan		15%						218.100

Lampiran 7. Biaya Produksi Ranjang (Meubel Biasa)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan		Harga (Rp)	Biaya Produksi /Ranjang (Rp)
		T	L	P				
1	Papan	2 cm	18 cm	2 Mtr	20	Lmbr	20.000	400.000
2	Balok	4 cm	12 cm	2 mtr	7	Btg	30.000	210.000
Jumlah								610.000
No	Bahan Ranjang	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Ranjang (Rp)		
1	Paku	$\frac{3}{4}$	Kg	5.000		5.000		
2	Amplas	2	Meter	10.000		20.000		
3	Bau Seng	4	Buah	20.000		20.000		
4	Pernis	2	Kaleng	50.000		100.000		
5	Raja Wali	20	Bungkus	1.000		20.000		
6	Amplas Air	10	Lembar	10.000		100.000		
7	Cat menis	2	Kaleng	50.000		100.000		
8	Raja luk	1	Buah	30.000		30.000		
9	Kiner	2	Kaleng	50.000		100.000		
Jumlah								495.000
No	Transportasi dan Tenaga Kerja						Biaya Produksi/ Ranjang (RP)	
1	Transportasi	Produsen-Konsumen			60.000		60.000	
2	Tenaga Kerja	1 Orang			60.000		300.000	
Jumlah								360.000
Total Biaya								1.465.000.
Keuntungan		15%						219.750

Lampira 8. Biaya Produksi Pintu (Meubel Biasa)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya Produksi /Pintu(Rp)	
		T	L	P				
1	Papan	3 cm	18 cm	2 Mtr	4	Lmbr	20.000	120.000
2	Balok	4 cm	12 cm	2 Mtr	4	Btng	15.000	60.000
Jumlah							180.000	
No	Bahan Pintu	Kebutuhan		Harga(Rp)	Biaya Produksi/ Pintu(Rp)			
1	Paku	20	Biji	3.000	3.000			
2	Ensel	2	Kotak	10.000	20.000			
3	Tarikan	1	Pasang	10.000	20.000			
4	Raja Wali	10	Bungkus	1.000	10.000			
5	Amplas	1	Meter	10.000	10.000			
Jumlah							63.000	
No	Transportasi dan Tenaga Kerja				Biaya Produksi/ Pintu (RP)			
1	Transportasi	Produsen-Konsumen		60.000	60.000			
2	Tenaga Kerja	1 Orang		60.000	120.000			
Jumlah							180.000	
Total Biaya							423.000	
Keuntungan		15%				63.450		

Lampira 9. Biaya Produksi Kusen (Meubel Biasa)

No	Bahan Baku	Ukuran			Kebutuhan	Harga (Rp)	Biaya Produksi /Kusen(Rp)	
		T	L	P				
1	Balok	6 cm	12 cm	2 Mtr	2	Btng	30.000	60.000
Jumlah							60.000	
No	Bahan Kusen	Kebutuhan		Harga(Rp)		Biaya Produksi/ Kusen (Rp)		
1	Paku	8	Biji	5.000		5.000		
2	Amplas Air	2	Buah	5.000		10.000		
3	Cat menis	1/2	Kaleng	25.000		25.000		
4	Raja luk	1/2	Kaleng	20.000		20.000		
5	Amplas	1	Meter	10.000		10.000		
6	Politur	1	Kaleng	25.000		25.000		
7	Raja Wali	5	Bungkus	1.000		5.000		
8	Cat Kayu	½	Kaleng	25.000		25.000		
Jumlah							125.000	
No	Transportasi dan Tenaga Kerja				Biaya Produksi/ Kusen (RP)			
1	Transportasi	Produsen-Konsumen		60.000		60.000		
2	Tenaga Kerja	1 Orang		60.000		60.000		
Jumlah							120.000	
Total Biaya							305.000	
Keuntungan		15%				45.750		

Lampiran 10. Penerimaan

No	Nama	Jenis Meubel	Jenis Produk Yang DiProduksi	Di Jual /Bulan	Total Harga Jual (Rp)	Penerimaan
1	Darma Satria	Meubel Jepara	Kursi 1 set	4 buah /bulan	4.800.000	19.200.000
			Lemari	7 buah /bulan	3.000.000	21.000.000
			Ranjang	7 buah /bulan	2.800.000	19.600.000
2	Dg Malli	Meubel Biasa	Kursi 1 set	6 buah /bulan	2.500.000	15.000.000
			Ranjang	5 buah /bulan	2.000.000	10.000.000
			Pintu	15 buah /bulan	600.000	9.000.000
			Kusen	15 buah /bulan	500.000	7500.000

Lampiran 11. Total Biaya

No	Nama	Jenis Meubel	Jenis Produk Yang Di Produksi	Di Jual /Bulan	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Darma Satria	Meubel Jepara	Kursi 1 set	4 buah /bulan	2.737.000	10.948.000
			Lemari	7 buah /bulan	2.238.000	15.666.000
			Ranjang	7 buah /bulan	2.030.000	14.210.000
2	Dg Malli	Meubel Biasa	Kursi 1 set	6 buah /bulan	1.454.000	8.724.000
			Ranjang	5 buah /bulan	1.465.000	7.325.000
			Pintu	15 buah /bulan	423.000	6.345.000
			Kusen	15 buah /bulan	305.000	4.575.000
Jumlah						67.793.000

Lampiran 12. Pendapatan

No	Nama	Jenis Meubel	Jenis Produk Yang Diproduksi	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Darma Satria	Meubel Jepara	Kursi	19.200.000	10.948.000	8.252.000
			Lemari	21.000.000	15.666.000	5.334.000
			Ranjang	19.600.000	14.210.000	5.390.000
2	Dg. Malli	Meubel Biasa	Kursi	15.000.000	8.724.000	6.276.000
			Ranjang	10.000.000	7.325.000	2.675.000
			Pintu	9.000.000	6.345.000	2.655.000
			Kusen	7500.000	4.575.000	2.925.000

Lampiran 13. Tabel Bahan Baku (Meubel Jepara)

No	Jenis Produk	Ukuran Balok			V	Ukuran Papan			V	Volume Total
		T (m)	L (m)	P (m)		T (m)	L (m)	P (m)		
1	Kursi	5	7	2	0.007	2	18	3	0.0108	0.0178
2	Lemari	4	10	2	0.008	2	18	2	0.0072	0.0152
3	Ranjang	-	-	-	-	4	18	2	0.0144	0.0144

Sumber :Data primer yang sudah diolah 2016

Lampiran 14. Tabel Bahan Baku (Meubel Biasa)

No	Jenis Produk	Ukuran Balok			V	Ukuran Papan			V	Volume Total
		T (m)	L (m)	P (m)		T (m)	L (m)	P (m)		
1	Kursi	4	6	1	0.0024	2	18	2	0.0072	0.0096
2	Ranjang	4	12	2	0.0096	2	18	2	0.0072	0.0168
3	Pintu	4	12	2	0.0096	3	18	2	0.0108	0.0204
4	Kusen	6	12	2	0.0144	-	-	-	-	0.0144

Sumber :Data primer yang sudah diolah 2016

Lampiran 15. Data konsumen

- Mebel jepara

No	Nama Responden	Simbol	Jumlah Produk / (Tahun)	Produk Yang Di beli	Harga Beli (Rp)	Pemasaran
1.	H. Sibali	A1	1 1	Ranjang Lemari	3000.000 2.800.000	Langsung
2	H. Minne	A2	1 1	Kursi Lemari	4.800.000 3000.000	Langsung
3	H. Sutte	A3	1 1	Ranjang Lemari	2.800.000 3000.000	Langsung
4	Dg Kanang	A4	1 1	Lemari Ranjang	3000.000 2.800.000	Langsung
5	Muh Amir	A5	1 1	Kursi Ranjang	4.800.000 2.800.000	Langsung

Tabel 13 Data Konsumen mebel biasa menunjukkan bahwa rata-rata

konsumen membeli produk pertahun.

Lampiran 16. Data konsumen
 - Mebel Biasa

No	Nama Responden	Simbol	Jumlah Produk / (Tahun)	Produk Yang Di beli	Harga Beli (Rp)	Pemasaran
1.	Dg Patta	B1	1 1	Kursi Pintu	2.500.000 600.000	Langsung
2	Dg Immi	B2	1 1	Kusen Ranjang	500.000 2.000.000	Langsung
3	Suandi	B3	1 1	Kursi Kusen	2.500.000 500.000	Langsung
4	Dg Ngemba	B4	1 1	Kusen Ranjang	600.000 2.000.000	Langsung
5	Dg Nawang	B5	1 1	Kursi Pintu	2.500.000 600.000	Langsung
6	Dg Pasang	B6	1 1	Ranjang Pintu	2000.000 600.000	Langsung
7	Muhtar	B7	1 1	Kursi Kusen	2.500.000 600.000	Langsung
8	Dg Lino	B8	1 1 1	Ranjang Pintu Kusen	2000.000 600.000 500.000	Langsung

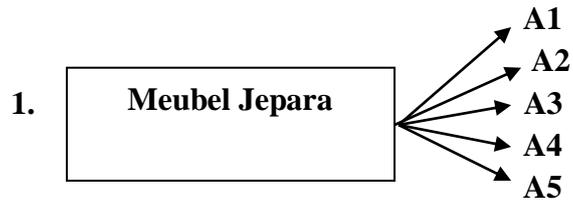
Tabel 14 Data Konsumen mebel biasa menunjukkan bahwa rata-rata

konsumen membeli produk pertahun.

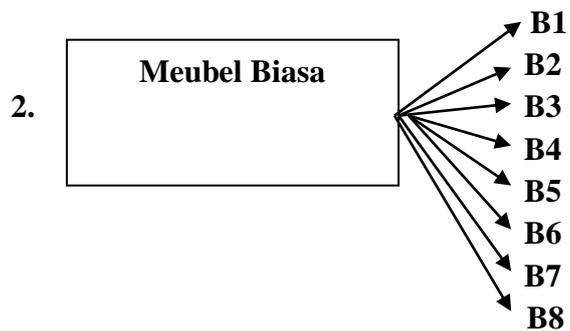
Lampiran : 17 Identitas Responden di Desa Barugaya Kec. Polongbangkeng
Utara Kab. Takalar

No	Nama responden	Umur (tahun)	Tingkat pendidikan	Tanggunggan Keluarga
1	Dg Malli	42	SMA	3
2	Darma Satria	48	SMA	3
3	Muhtar	45	SMA	4
4	Dg Lino	42	S1	5
5	H. Sibali	50	SMP	3
6	Hj Minne	48	SMA	5
7	H. Sutte	48	SMA	3
8	Dg Kanang	40	SD	4
9	Muh Amir	45	S1	2
10	Dg Patta	45	S1	4
11	Dg Immi	56	-	1
12	Suandi	40	S1	4
13	Dg ngemba	38	S1	6
14	Dg Nawang	37	SD	2
15	Dg Pasang	34	SD	3

Lampiran :18 Tanda simbol konsumen



Tanda simbol konsumen menunjukkan bahwa A1 konsumen 1, A2 konsumen 2, A3 konsumen 3, A4 konsumen 4, A5 konsumen 5.



Tanda simbol konsumen menunjukkan bahwa B1 konsumen 1, B2 konsumen 2, B3 konsumen 3, B4 konsumen 4, B5 konsumen 5, B6 konsumen 6, B7 konsumen 7, B8 konsumen 8

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Dengan Responden



Gambar 3. Wawancara Dengan Responden



Gambar 4. Produk Jati Lokal (Kursi)



Gambar 5. Produk Jati Lokal (Ranjang)



Gambar 6. Produk Jati Lokal (Kusen)